

## **BAB VII**

### **PENUTUP**

#### **7.1. Kesimpulan**

Pada proses Perancangan Kembali Terminal Bus Tamanan Kota Kediri ini, perancang berusaha untuk memperbaiki segala kekurangan yang ada pada terminal saat ini. Langkah/proses perancangan kembali yang digunakan yaitu sistem *redevelopment* yaitu menambah luasan tapak dari 2.7 Ha menjadi 5 Ha dan mengubah total seluruh unsur komponen yang ada pada tapak sebelumnya, karena tidak ada yang dapat dipertahankan kehadirannya pada perancangan yang baru.

Segala proses Perancangan Kembali Terminal Bus Tamanan Kota Kediri ini merujuk/mengacu pada standar perancangan terminal bus yaitu SPM (Standar Pelayanan Minimum) Terminal Angkutan Umum, Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 31 Tahun 1995 dan *Architect Data Neufert* sebagai referensi penunjang. Standar perencanaan dan perancangan meliputi luasan minimal terminal, fasilitas terminal, pola/bentuk sirkulasi dan bangunan, pengelolaan terminal, standar ruang, dll. mengacu pada standar yang ada, sehingga dapat tercipta sebuah perancangan terminal baru yang sesuai dengan peraturan/ketentuan standar yang telah ditetapkan dan hal ini berimbas pada kenyamanan, kemudahan dan kelancaran aktivitas sirkulasi kendaraan dan manusia di dalam terminal.

Tema pada Perancangan Kembali Terminal Bus Tamanan Kota Kediri ini yaitu *eco-futuristic architecture*. Tema ini merupakan gabungan antara tema *ecology* dan *futuristic*. Konsep yang digunakan yaitu *eco-terminal*, *eco* sendiri disini didefinisikan sebagai kesatuan antara aspek sosial-budaya (masyarakat),

lingkungan (alam) , dan ekonomi sebagai subjek utama perancangan, sehingga ketiga aspek tersebut dijadikan indikator utama dalam perancangan terminal, sehingga bangunan ini dapat ramah kepada alam sebagai wadah/tempat perancangan dan semua golongan masyarakat sebagai pengguna utama. Unsur *futuristic architecture* sendiri didefinisikan sebagai bangunan yang mampu mengikuti perkembangan zaman saat ini atau bangunan yang dapat menunjukkan karakter bangunan masa depan, Hal ini diterapkan baik melalui bentuk bangunan ataupun sistem peralatan modern yang digunakan dalam mempermudah aktivitas di terminal.

## **7.2. Saran**

Melihat dari proses perancangan yang telah dijabarkan pada BAB sebelumnya, kiranya perancang dapat memberikan saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi pembaca ataupun semua kalangan masyarakat, khususnya para mahasiswa arsitektur.

Dalam proses merancang, acuan standar-standar yang telah ditetapkan mengenai objek rancangan dan pemilihan tema/konsep yang tepat dapat membantu perancang mempermudah dalam melakukan perancangan, selain itu dengan acuan utama standar yang telah ditetapkan, membuat desain lebih mempunyai jiwa hidup dan lebih meyakinkan keberadaannya.

Selain itu dalam melakukan pemilihan tema/konsep rancangan lebih baik tidak hanya mementingkan faktor estetika saja, namun tema/konsep yang dipilih harus mampu memecahkan masalah dan memberi nilai lebih terkait objek rancangan.